

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HEPATITIS B DI RSUD DR SOEROTO NGAWI: STUDI KASUS

¹Yovita Gita Cahyani, ²Marwan, ³Dika Lukitaningtyas

^{1,2,3}Program Studi D-III Keperawatan Akademi Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: adimarwan181@gmail.com

Kata Kunci:

*Asuhan
keperawatan,
Hepatitis B,
Studi kasus*

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit hepatitis dianggap juga sebagai masalah kesehatan yang ada di setiap negara di dunia, termasuk juga di negara Indonesia, di Indonesia sendiri terdapat beberapa macam hepatitis diantaranya hepatitis A, B, C, D dan E. Menurut data yang diperoleh dari RSUD Dr. Soeroto Ngawi pada bulan Januari sampai dengan September 2024 penderita hepatitis akut dengan hepatic coma berjumlah 1 penderita, sedangkan penderita hepatitis akut tanpa hepatic coma berjumlah 13 penderita. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosis medis hepatitis B di Ruang Mawar RSUD Dr. Soeroto Ngawi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan responden Ny. K, data ini diperoleh dengan wawancara, pemeriksaan, observasi, dan laporan diagnostik saat bekerja sama dengan tim medis. **Hasil:** Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama ini, penulis menentukan 4 diagnosis keperawatan pada klien, yaitu: nyeri akut, pola napas tidak efektif, kelelahan, risiko defisit nutrisi. Masalah keperawatan di atas sudah teratasi dan ada sebagian perawatan lanjutan yang dilakukan di rumah sebagai tindakan home care dengan memberikan health education. **Kesimpulan:** setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam, keluhan nyeri teratasi sebagian, keluhan pola napas teratasi, masalah kelemahan fisik teratasi, keluhan defisit nutrisi teratasi sebagian.

NURSING CARE FOR A PATIENT WITH HEPATITIS B AT DR. SOEROTO NGAWI REGIONAL GENERAL HOSPITAL: A CASE STUDY

Keywords:

*Nursing care,
Hepatitis B,
Case study.*

Abstract

Background: Hepatitis is also considered a health problem that exists in every country in the world, including Indonesia. In Indonesia itself, there are several types of hepatitis, including hepatitis A, B, C, D, and E. According to data obtained from Dr. Soeroto Ngawi Hospital from January to September 2024, there is 1 patient with acute hepatitis with hepatic coma. Meanwhile, there are 13 patients with acute hepatitis without hepatic coma. **Objective:** This study aims to apply nursing care to clients with a diagnosis of hepatitis B admitted in the rose room of Dr. Soeroto Ngawi Hospital. **Method:** The research method used was a case study with Mrs. K. respondents, this data was obtained by interviews, observational examinations, and diagnostic reports while working with the medical team. **Results:** Based on the results of nursing care carried out so far, the author determined 4 nursing diagnoses in the client, namely: acute pain, ineffective breathing pattern, fatigue, and risk of nutritional deficit. The above nursing

*problems have been resolved, and there are some follow-up treatments that are carried out at home as a homecare action by providing health education. **Conclusion:** After nursing for 3x24 hours, the pain complaints are partially resolved, breathing pattern complaints are resolved, complaints about physical weakness are resolved, and complaints about nutritional deficits are partially resolved.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis juga dianggap sebagai masalah kesehatan yang ada di setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa macam hepatitis, di antaranya hepatitis A, B, C, D, dan E. Hepatitis A dan E menular melalui fecal-oral, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hepatitis ini bersifat akut. Sedangkan, B,C,D menular melalui kontaminasi langsung darah ataupun cairan penderita, dapat menjadi kronis (Ginting et al., 2021). Di negara maju, hepatitis menjadi masalah yang serius karena merupakan penyakit penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit jantung dan kanker. Di seluruh dunia, penyakit ini berada pada urutan ketujuh penyebab kematian, karena hepatitis dapat menjadi kronis dan menyebabkan sirosis hati atau kerusakan organ hati (Cholilalah, Rois Arifin, 2019). Penularan penyakit harus diawasi agar tidak menular pada anggota keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Hepatitis virus adalah satu dari sekian jenis virus yang menjadi permasalahan serius dalam masyarakat, angka kesakitan dan kematian yang tinggi, angka harapan hidup yang rendah, dan juga berdampak pada sosial ekonomi. (Muslim, 2020)

Faktor risiko hepatitis adalah virus atau bakteri, pengaruh alkohol, reaksi toksik, genetik, dan juga bahan kimia yang dapat menyebabkan peradangan pada organ hati. Persentase dari angka kejadian hepatitis di Indonesia sendiri diperkirakan terdapat kasus sebanyak 1,1 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan menurut Riskesdas, di Jawa Timur terdapat penderita Hepatitis sebanyak 151 ribu jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data yang diperoleh dari RSUD Dr. Soeroto Ngawi pada bulan Januari sampai dengan September 2024, penderita hepatitis akut dengan hepatic coma berjumlah 1 penderita, sedangkan penderita hepatitis akut tanpa hepatic coma berjumlah 13 penderita.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk pencegahan hepatitis di antaranya edukasi atau penjelasan mengenai penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan layanan kesehatan yang dapat digunakan untuk pemeriksaan. (Naully & Nursidika, 2019). Tindakan selanjutnya ialah pencegahan dengan mengedukasi penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah penularan hepatitis. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan rajin melakukan cuci tangan, mengonsumsi makanan yang bergizi, tidak menggunakan alat makan dan sikat gigi yang sama dengan penderita, hindari penggunaan jarum suntik yang sama, dan menghindari konsumsi alkohol (Tiruon Ritonga et al., 2022).

Pengobatan hepatitis berfokus pada pengobatan penderita, secara kolaboratif bersama tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya. Pengobatan dapat berupa obat analgesik, obat sistem hepatobilier atau obat yang dirancang untuk mengatasi gangguan pada hati, obat gizi dan nutrisi (Hartini & Murtisiwi, 2020). Langkah berikutnya meliputi usaha untuk memulihkan kondisi kesehatan, antara lain dengan tidur yang memadai, mengonsumsi makanan bernutrisi, mencukupi kebutuhan cairan tubuh, serta menjauhkan diri dari minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi kasus asuhan keperawatan dalam bentuk studi kasus

dengan judul Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Hepatitis B di ruang Mawar RSUD Dr. Soeroto Ngawi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus, yang merupakan rancangan penelitian yang dibuat secara spesifik untuk mengkaji secara detail dan komprehensif suatu kasus dengan mengintegrasikan berbagai sumber data dalam batasan ruang dan waktu tertentu. Kasus yang dikaji dapat berupa kejadian, aktivitas, atau individu tertentu. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menggali dan memahami gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan hepatitis B dengan keluhan yang dialami seperti nyeri pada perut bagian kanan atas, sesak, lemas dan mual. Sehingga, peneliti berfokus pada proses asuhan keperawatan yang dilakukan dari awal pengkajian sampai dengan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Mawar RSUD Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi yang merupakan ruang penyakit dalam khusus wanita. Subjek pada penelitian ini berinisial Ny. K berjenis kelamin perempuan dengan usia 61 tahun dan dengan diagnosis medis hepatitis B. Pada penelitian yang dilakukan, izin telah diperoleh dari RSUD Dr. Soeroto. Tahap selanjutnya, peneliti menjalankan proses pengumpulan data atau pengkajian, menentukan diagnosis keperawatan, merancang strategi tindakan keperawatan, dan menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian; Klien mengatakan adanya nyeri di perut bagian kanan atas, mengalami sesak napas, merasa lemah, dan mual. Beberapa gejala yang dirasakan tersebut memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian (Putri, 2020). Klien biasanya datang dengan keluhan: demam, sakit kepala, nyeri pada bagian perut kanan atas, mual, muntah, ikterus, lemah, letih, dan anoreksia. Klien memiliki riwayat penyakit hepatitis B selama hampir 5 tahun. Klien juga memiliki riwayat penyakit hipertensi dan sebelumnya pernah melakukan transfusi darah dikarenakan anemia.

Diagnosis: diagnosis keperawatan merupakan suatu evaluasi klinis terhadap reaksi pasien menghadapi permasalahan kesehatan atau fase kehidupan yang sedang dijalannya, baik yang bersifat nyata maupun berpotensi terjadi. Tujuan dari diagnosis keperawatan adalah untuk mengidentifikasi tanggapan klien baik secara individual, keluarga, maupun masyarakat terhadap kondisi yang berhubungan dengan kesehatan (SDKI Diagnosa Keperawatan 2016). Diagnosa pertama yang telah ditetapkan ialah Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencedera fisiologi (inflamasi). Ny. K mengeluh nyeri pada perut bagian kanan atas dengan skala 7 yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan nyeri hilang timbul dirasakan memburuk saat Ny. K beraktivitas. Data objektif yang dapat mendukung pernyataan tersebut ialah ekspresi meringis saat perut ditekan pada bagian kanan atas. Diagnosis nyeri akut menjadi fokus utama peneliti untuk melakukan asuhan keperawatan yang meliputi langkah pengkajian sampai dengan evaluasi hasil tindakan.

Intervensi: Intervensi keperawatan adalah seluruh bentuk perlakuan yang dilaksanakan oleh tenaga perawat berdasarkan landasan pengetahuan dan pertimbangan klinis guna mencapai hasil (outcome) yang diinginkan (SIKI Intervensi Keperawatan 2016). Intervensi yang akan

diimplementasikan mengacu pada kajian literatur yang berlandaskan teori pelayanan keperawatan. Tindakan yang diberikan kepada Ny. K dengan diagnosis nyeri akut berpedoman pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (PPNI, 2018). SIKI menyediakan panduan intervensi bagi pasien dengan diagnosis nyeri akut yang meliputi mengkaji lokasi, sifat, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas rasa nyeri, mengkaji tingkat skala nyeri, mengkaji aspek yang memperburuk dan mengurangi rasa nyeri, melakukan teknik relaksasi dengan napas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri, membantu proses istirahat tidur, memaparkan penyebab, durasi, dan faktor pencetus nyeri, menjelaskan strategi meredakan nyeri, berkolaborasi dalam pemberian analgetik.

Implementasi: Implementasi asuhan keperawatan merupakan rangkaian aktivitas yang dijalankan oleh perawat untuk membantu pasien dalam mengatasi permasalahan kondisi kesehatan yang dialami menuju kondisi kesehatan yang lebih baik atau optimal. Asuhan keperawatan pada Ny. K dilakukan dalam kurun waktu 3 hari. Berdasarkan panduan SIKI, intervensi yang paling sesuai untuk diterapkan meliputi mengkaji lokasi, sifat, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas rasa sakit, mengkaji tingkat skala nyeri, mengkaji faktor yang memperparah dan meredakan nyeri, mengajarkan teknik relaksasi pernapasan dalam untuk menurunkan nyeri, mendukung proses istirahat tidur, memaparkan etiologi, periode, dan pencetus nyeri, menjelaskan strategi mengurangi nyeri, serta melakukan kolaborasi dalam pemberian analgetik. Permasalahan keperawatan nyeri akut pada Ny. K telah diintervensi melalui tindakan keperawatan yang sesuai dengan konsep teori yang telah direncanakan.

Evaluasi: Ketika manifestasi nyeri akut sudah mencapai target luaran yang ditetapkan, yaitu penurunan keluhan nyeri, penurunan tingkat kegelisahan, berkurangnya mimik meringis, dan pemulihan tanda vital. Pada Ny. K setelah pelaksanaan tindakan keperawatan selama 3 hari, masalah nyeri akut mengalami resolusi sebagian dikarenakan klien masih mengalami nyeri pada tingkat sedang, tetapi kooperatif dalam menjalankan teknik relaksasi saat nyeri muncul. Penulis telah mengimplementasikan intervensi keperawatan melalui pembelajaran teknik nonfarmakologi relaksasi napas dalam dan distraksi kepada pasien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada Tn. A dengan hepatitis B di Ruang Mawar RSUD Dr. Soeroto, maka didapat simpulan hasil bahwa berdasarkan pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. K dapat dirumuskan diagnosis keperawatan nyeri akut yang berhubungan dengan faktor penyebab fisiologis (inflamasi). Setelah implementasi Tindakan Asuhan Keperawatan, masalah keperawatan nyeri akut pada Ny. K telah teratasi sebagian.

5. REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Azmi, F. (2019). Anatomi Dan Histologi Hepar. *Kedokteran*, 20, 147–154.
- Cholilalah, Rois Arifin, A. I. H. (2019). Si Rosi S Hepati Ti S Sri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 82–95.
- Ginting, L. B., Laia, S., & Imelda, J. (2021). Penyuluhan tentang perawatan pasien penyakit hepatitis (liver) di Desa Paluh Sibaji. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*,

- 3(2), 41–46. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/3652/2343>
- Hartini, & Murtisiwi, L. (2020). Pola pengobatan hepatitis B pada pasien rawat inap di RS Brayat Minulya Surakarta Tahun 2019. *Indonesian Journal On Medical Science*, 7(2), 145–150. 225563850%0A
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Muslim, A. S. (2020). Faktor Perilaku Terhadap Kejadian Hepatitis A. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Naully, P. G., & Nursidika, P. (2019). Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Preventif Penyakit Hepatitis B dan C pada Warga Binaan Pemasyarakatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2164>
- Siswanto. (2020). Epidemiologi Penyakit Hepatitis. *Mulawarman University*, 1–74.
- Stuart. (2020). *Rentang Respon Kecemasan*. 1–23.
- Tiruon Ritonga, P., Dena Siburian, U., & Harani Siregar, E. (2022). Edukasi Pencegahan Hepatitis Pada Anak Sekolah dan Cuci Tangan Bersih di SD Negeri 174567 Pancurnapitu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2022. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(6), 538–550. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.376>
- WHO. (2022). *Hepatitis*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/chronic-viral-hepatitis>
- WOC_Hepatitis. (n.d.).